

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI METODE STAD  
(*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*)  
BAGI KELAS II MI NURUL HUDA  
TANJUNG BALAI KARIMUN**



**OLEH**

**MELLI NORITA**

**NIM. 10918009280**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI METODE STAD  
(*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*)  
BAGI KELAS II MI NURUL HUDA  
TANJUNG BALAI KARIMUN**

Skripsi  
Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I)



**Oleh**

**MELLI NORITA  
NIM. 10918009280**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## ABSTRAK

Melli Norita (2012) : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Metode Bervariasi Bagi Siswa Kelas II MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun

Kata Kunci : Matematika metode pembelajaran bervariasi (STAD)

Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif, namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.

Penelitian ini berdasarkan permasalahan : (a) Bagaimana penerapan model pengajaran metode bervariasi untuk pokok bahasan perkalian sebagai penjumlahan berulang bagi siswa kelas II MI Nurul Huda Telaga Tujuh Kecamatan Meral Kabupaten Karimun. ? (b) Sejauh mana penggunaan model pembelajaran matematika yang berorientasi pada pendekatan metode bervariasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam memahami pembelajaran perkalian sebagai penjumlahan berulang bagi siswa kelas II MI Nurul Huda Telaga Tujuh Kecamatan Meral Kabupaten Karimun?.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui apakah metode bervariasi dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Matematika Kelas II semester II MI Nurul Huda Telaga Tujuh Kecamatan Karimun?

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak dua siklus . setiap setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu : rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas II MI Nurul Huda Tanjung Balai Karimun tahun pelajaran 2011/2012. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus I dan Siklus II, yaitu pada prasiklus (60.80%), siklus I (76.80%), dan siklus II (97.60%).

Simpulan dari penelitian ini adalah metode pembelajaran kooperatif dapat berpengaruh positif terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa kelas II MI Nurul Huda Tanjung Balai Karimun, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative pembelajaran Matematika.

## PENGHARGAAN



Dengan mengucapkan segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, dengan atas Rahmat dan Karunia-Nya skripsi ini telah selesai disusun, dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Metode Bervariasi Bagi Siswa Kelas II MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun

Penulis menyadari bahwa penulisan karya ilmiah ini jauh dari sempurna untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak selalu penulis harapkan.

Dalam menyusun laporan akhir ini telah banyak menerima petunjuk, bimbingan, dukungan dan pengarahan dari beberapa pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta staf.
2. Ibu Dr. HJ. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memerikan petunjuk hingga selesainya penulisan PTK ini.
5. Seluruh dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.

6. Kelapa Sekolah MI Nurul Huda Bapak Mustaqim,S.Ag yang telah memberikan dukungan penuh.
7. Rekan-rekan yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT akan membalas budi baik yang telah diberikan kepada penulis serta melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua, semoga laporan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan khususnya bagi pembaca pada umumnya.

Pekanbaru ..... 2012

Penulis

( MELLI NORITA )  
NIM. 10918009280

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PENGHARGAAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Definisi Masalah .....	4
C. Rumusan Penelitian .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teoritis .....	8
B. Penelitian yang Relevan .....	14
C. Hipotesis Tindakan .....	14
D. Indikator Keberhasilan .....	15
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	16
B. Tempat Penelitian .....	17
C. Rancangan Tindakan .....	17
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	23
E. Teknik Analisis Data .....	25
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Setting Penelitian .....	28
B. Hasil Penelitian .....	31
C. Pembahasan .....	60
D. Pengujian Hipotesis .....	62
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>66</b>

## DAFTAR TABEL

1. Tabel IV.1	Keadaan Guru MI Nurul Huda .....	30
2. Tabel IV.2	Keadaan Siswa MI Nurul Huda .....	31
3. Tabel IV.3	Hasil Belajar Siswa Pratindakan .....	32
4. Tabel IV.4	Hasil Observasi Guru Pada Siklus I .....	38
5. Tabel IV.5	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I .....	40
6. Tabel IV.6	Hasil Belajar Siswa pada Siklus I .....	42
7. Tabel IV.7	Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I ....	43
8. Tabel IV.8	Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Pada Data Awal dan siklus I .....	44
9. Tabel IV.9	Hasil Observasi Guru pada Siklus II .....	52
10. Tabel IV.10	Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II .....	54
11. Tabel IV.11	Hasil Belajar Siswa pada Siklus II .....	56
12. Tabel IV.12	Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II ...	57
13. Tabel IV.13	Hasil Belajar Siswa Setelah Perbaikan Pada Tindakan Awal, Tindakan I dan Tindakan II .....	58

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Mata pelajaran matematika di sekolah dasar merupakan salah satu program pembelajaran yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, dan efektif. Selain membina perubahan dan harapan kehidupan pada anak, juga mempersiapkan siswa agar menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Pentingnya pembelajaran matematika di sekolah dasar juga dituangkan dalam GBPP matematika SD/MI, bahwa pengajaran matematika di SD/MI dapat menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung (Menggunakan Bilangan) sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pembelajaran matematika ditentukan oleh bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, dan menilai dan tujuan yang telah ditetapkan.

Metematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan, dan menggunakan rumus matematika sederhana yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui materi mengenal segitiga, segi empat, dan lingkaran.



Salah satu tujuan pembelajaran matematika di SD/MI adalah :

- a. Melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsisten, dan ekonsisten.
- b. Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi serta mencoba-coba.
- c. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.

Melatih cara berfikir dan bernalar dalam pembelajaran matematika sangatlah penting. Hal ini sejalan dengan pendapat Soedjadi bahwa “salah satu karakteristik matematika adalah berpola pikir deduktif yang merupakan salah satu tujuan yang bersifat formal, yang memberi tekanan kepada penataan nalar. ”Meskipun pola pikir ini penting, namun dalam pembelajaran matematika terutama pada jenjang SD dan SLTP masih diperlukan pola pikir deduktif, sedangkan jenjang sekolah menengah penggunaan pola pikir induktif dalam penyajian suatu topik sudah semakin dikurangi. Di samping cara berpikir, dalam proses pembelajaran siswa juga dilatih untuk mengembangkan kreativitasnya melalui imajinasi dan intuisi. Setiap siswa punya kemampuan yang berbeda-beda dalam memandang suatu permasalahan yang dikembangkan, inilah yang disebut dengan pemikiran divergen yang perlu terus dikembangkan.

Berdasarkan penjelasan tujuan pengajaran di atas dapat dimengerti bahwa matematika itu bukan saja dituntut sekedar menghitung, tetapi siswa

juga dituntut agar lebih mampu menghadapi berbagai masalah dalam hidup ini. Masalah itu baik mengenai matematika itu sendiri maupun masalah dalam ilmu lain, serta dituntut suatu disiplin ilmu yang sangat tinggi, sehingga apabila telah memahami konsep matematika secara mendasar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sumber : <http://muttaqinhasyim.wordpress.com/2009/06/14/tujuan-pembelajaran-matematika/> (diakses Mei 2012).

Dalam kegiatan pembelajaran mengenal perkalian sebagai penjumlahan berulang melalui metode STAD (Student Teams Achievement Division) diperoleh hasil dari 25 siswa mendapat nilai 3.0-6.0, 7 siswa. Dan yang memperoleh 7,0 ke atas hanya 18 siswa. Sehingga secara klasikal belum mencapai ketuntasan. Dari KKM yang ditetapkan 6,9.

Dari paparan di atas maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian Tindakan kelas ini dengan judul "Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Metode STAD (Student Teams Achievement Division) Bagi Kelas II MI Nurul Huda Telaga Tujuh Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun".

Permasalahan yang akan penulis kembangkan dalam penelitian ini adalah bagaimana mengimplementasikan pembelajaran matematika yang berorientasi pada pandangan realistik untuk meningkatkan kemampuan matematika siswa melalui metode STAD .

## **B. Defenisi Istilah**

### **1. Hasil Belajar**

Hasil Belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

### **2. Matematika**

Matematika adalah salah satu ilmu dasar dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan bahasa simbolis dan universal yang memungkinkan manusia berfikir, mencatat, dan mengkomunikasikan ide mengenai elemen dan kuantitas dengan menggunakan cara bernalar deduktif dan induktif. Dalam pengertian ini yang dimaksud dengan matematika adalah salah satu ilmu dasar yang berguna memahami dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, yang memudahkan manusia berfikir dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Defenisi Model STAD (Student Teams Achievement Division)**

Model kooperatif STAD adalah merupakan suatu model pengajaran di mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pembelajaran. (Depag RI, 2004).

Suatu strategi pembelajaran mempunyai keunggulan dan kekurangan. Demikian pula dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai beberapa keunggulan dan kekurangan (Slavin, 1995: 17) di antaranya sebagai berikut:

a. Kelebihan:

- 1) Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
- 2) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
- 3) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
- 4) Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

b. Kekurangan:

Selain keunggulan tersebut pembelajaran kooperatif tipe STAD juga memiliki kekurangan-kekurangan, menurut Dess (1991: 411) di antaranya sebagai berikut:

- 1) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.
- 2) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif.
- 3) Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif.
- 4) Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang disajikan di atas, maka penulis merumuskan

permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penerapan model pengajaran metode STAD (Student Teams Achievement Division) untuk pokok bahasan perkalian sebagai penjumlahan berulang bagi siswa kelas Iie MI Nurul Huda Telaga Tujuh Kecamatan Meral Kabupaten Karimun.
- 2) Sejauh mana penggunaan model pembelajaran matematika yang berorientasi pada pendekatan metode pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam memahami pembelajaran perkalian sebagai penjumlahan berulang bagi siswa kelas Iie MI Nurul Huda Telaga Tujuh Kecamatan Meral Kabupaten Karimun.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Matematika Kelas Iie semester II MI Nurul Huda Telaga Tujuh Kecamatan Karimun?

##### **2. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk berbagai pihak yang terkait. Secara khusus penelitian ini dapat berguna untuk pihak-pihak sebagai berikut:

### 1) Bagi Siswa

- a. Peserta didik meningkatkan hasil belajarnya.
- b. Peserta didik dapat mengikuti pembelajaran yang menarik dengan menggunakan metode STAD (Student Teams Achievement Division) .

### 2) Bagi Sekolah

- a. Memberikan wawasan kepada guru bagaimana mengembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan matematika siswa.
- b. Dari hasil penelitian ini dapat dikembangkan bentuk pengabdian pada masyarakat terhadap guru, terutama guru MI Nurul Huda Telaga tujuh Karimun bagaimana mengajarkan matematika dengan menggunakan pendekatan metode type STAD, sesuai dengan kurikulum yang sedang dikembangkan sekarang yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
- c. Memiliki guru yang profesional dalam mengelola pembelajaran di depan kelas.
- d. Sekolah dapat berkembang sesuai dengan tuntutan zaman

### 3) Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini maka penulis memperoleh pengalaman mengembangkan model pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan latar belakang pengalaman yang dimiliki siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Hasil Belajar Matematika**

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Belajar juga diartikan sebagai penambahan, perluasan, dan pendalaman pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan. (Udin S. Winataputra, dkk, 2008 : 1.8). Belajar juga merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar merupakan tugas utama bagi seseorang. Menurut Slameto (2003) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Gulo (2002) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berpikir, bersikap, dan berbuat. Belajar terjadi dalam interaksi dengan lingkungan, namun tidak sembarang berada di tengah-tengah lingkungan menjalin adanya proses belajar, supaya terjadi proses belajar orang harus aktif sendiri, melibatkan diri dengan segala pemikiran, kemauan dan perasaannya. Menurut Winkel (2006) belajar merupakan suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung

dalam interaksi aktif dengan lingkungannya menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap.

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran melalui suatu evaluasi atau tes. Menurut Hamalik (2003) hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Menurut Sudjana (2004) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Keberhasilan belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (Hakim, 2002). Faktor internal (berasal dari dalam diri siswa) berupa kemampuan yang dimiliki siswa sedangkan faktor eksternal (berasal dari luar diri siswa) berupa efektif tidaknya proses belajar mengajar yang dilakukan. Menurut Damiyati (2002) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar setiap akhir pembelajaran.

Dari teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah pembelajaran dalam penelitian ini, jadi hasil belajar matematika yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki atau yang dicapai siswa dalam bentuk angka atau skor. Setelah diterapkan metode pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) dalam



bentuk skor hasil belajar ulangan satu dan skor hasil belajar ulangan harian dua.

## **2. Metode Pembelajaran Kooperatif Model STAD (Student Teams Achievement Division)**

### **a. Defenisi Model STAD (Student Teams Achievement Division)**

Model kooperatif STAD adalah merupakan suatu model pengajaran di mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pembelajaran. (Depag RI, 2004)

Langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif mode STAD sebagai berikut:

1. Kelompokkan siswa dengan masing-masing kelompok terdiri dari tiga sampai dengan lima orang. Anggota-anggota kelompok dibuat heterogen meliputi karakteristik kecerdasan, kemampuan awal matematika, motivasi belajar, jenis kelamin, atupun latar belakang etnis yang berbeda.
2. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan presentasi guru dalam menjelaskan pelajaran berupa paparan masalah, pemberian data, pemberian contoh. Tujuan presentasi adalah untuk mengenalkan konsep dan mendorong rasa ingin tahu siswa.

3. Pemahaman konsep dilakukan dengan cara siswa diberi tugas-tugas kelompok. Mereka boleh mengerjakan tugas-tugas tersebut secara serentak atau saling bergantian menanyakan kepada temannya yang lain atau mendiskusikan masalah dalam kelompok atau apa saja untuk menguasai materi pelajaran tersebut. Para siswa tidak hanya dituntut untuk mengisi lembar jawaban tetapi juga untuk mempelajari konsepnya. Anggota kelompok diberitahu bahwa mereka dianggap belum selesai mempelajari materi sampai semua anggota kelompok memahami materi pelajaran tersebut.
4. Siswa diberi tes atau kuis individual dan teman sekelompoknya tidak boleh menolong satu sama lain. Tes individual ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap suatu konsep dengan cara siswa diberikan soal yang dapat diselesaikan dengan cara menerapkan konsep yang dimiliki sebelumnya.
5. Hasil tes atau kuis selanjutnya dibandingkan dengan rata-rata sebelumnya dan poin akan diberikan berdasarkan tingkat keberhasilan siswa mencapai atau melebihi kinerja sebelumnya. Poin ini selanjutnya dijumlahkan untuk membentuk skor kelompok.
6. Setelah itu guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik prestasinya atau yang telah memenuhi kriteria tertentu. Penghargaan disini dapat berupa hadiah, sertifikat, dan lain-lain.

Gagasan utama dibalik model STAD adalah untuk memotivasi para siswa untuk mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai

keterampilan-keterampilan yang disajikan oleh guru. Jika para siswa menginginkan agar kelompok mereka memperoleh penghargaan, mereka harus membantu teman sekelompoknya mempelajari materi yang diberikan. Mereka harus mendorong teman mereka untuk melakukan yang terbaik dan menyatakan suatu norma bahwa belajar itu merupakan suatu yang penting, berharga dan menyenangkan.

#### **b. Keunggulan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD**

Suatu strategi pembelajaran mempunyai keunggulan dan kekurangan. Demikian pula dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai beberapa keunggulan (Slavin, 1995:17) diantaranya sebagai berikut:

- a) Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
- b) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
- c) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
- d) Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

Selain keunggulan tersebut pembelajaran kooperatif tipe STAD juga memiliki kekurangan-kekurangan, menurut Dess (1991:411) diantaranya sebagai berikut:

- a) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.
- b) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif.
- c) Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif.
- d) Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.

Kekurangan model pembelajaran kooperatif STAD menurut Slavin (dalam Nurasma 2006:2007) yaitu :

- a) Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang
- b) Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.

Kekurangan-kekurangan yang ada pada pembelajaran kooperatif masih dapat diatasi atau diminimalkan. Penggunaan waktu yang lebih lama dapat diatasi dengan menyediakan lembar kegiatan siswa (LKS) sehingga siswa dapat bekerja secara efektif dan efisien. Sedangkan pembentukan kelompok dan penataan ruang kelas sesuai kelompok yang ada dapat dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Dengan demikian, dalam kegiatan pembelajaran tidak ada waktu yang terbuang untuk pembentukan kelompok dan penataan ruang kelas.

Pembelajaran kooperatif memang memerlukan kemampuan khusus guru, namun hal ini dapat diatasi dengan melakukan latihan terlebih dahulu.

Sedangkan kekurangan-kekurangan yang terakhir dapat diatasi dengan memberikan pengertian kepada siswa bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, siswa merasa perlu bekerja sama dan berlatih bekerja sama dalam belajar secara kooperatif.

## **B. Penelitian yang relevan**

Banyak penelitian yang relevan yang sudah dilakukan oleh penelitian yang terdahulu. Dalam penulisan ini penulis mengambil salah satu judul yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Horas Marina progman S1 jurusan Matematika Universitas Riau Pekanbaru 2008 dengan judul “Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (Pmr) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II Sd 002 Baran Meral”. Aspek yang teliti sama, sedangkan metode dan teknik yang digunakan berbeda. Dalam peningkatan hasil tercapai melalui siklus II.

## **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika melalui metode pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) bagi siswa kelas II Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun.

#### **D. Indikator Keberhasilan**

##### 1. Indikator Kinerja

Apabila aktivitas siswa sudah mencapai 80%, maka indikator kinerja sudah berhasil.

##### 2. Indikator Keberhasilan

Indikator yang ingin dicapai penulis adalah harapan terjasinya peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan adanya kenaikan hasil belajar siswa di atas KKM atau sama dengan KKM yaitu 69 dan target ketuntasan 88%. Artinya dengan prosentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah diterapkan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Oja dan Sumarjan (dalam Titik Sugiarti, 1997; 8) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu (a) guru bertindak sebagai peneliti, (b) penelitian tindakan kolaboratif, (c) simultan terintegratif, dan (d) administrasi sosial ekperimental.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah praktisi (guru). Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas di mana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Dalam penelitian ini peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subyek dalam peniltian ini adalah siswa kelas II MI Nurul Huda

Telaga Tujuh Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun jumlah siswa 25 orang, yang terdiri dari 13 laki-laki 12 perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan Pembelajaran Kooperatif type STAD (Student Teams Achievement Division) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika bagi siswa Kelas II Nurul Huda Telaga Tujuh Kecamatan Tanjung Balai Karimun Kabupaten Karimun.

## **B. Tempat penelitian**

Tempat penelitian ini adalah MI Nurul Huda Telaga Tujuh Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun. Khususnya di kelas Iie MI Nurul Huda Tanjung Balai Karimun.

## **C. Rancangan Penelitian**

### **1. Variable yang diselidiki**

Variable yang menjadi sasaran dalam rangka PTK adalah meningkatkan hasil pemahaman konsep belajar siswa pada materi perkalian sebagai penjumlahan berulang dapat tercapai dengan baik.

### **2. Rencana Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas 2e MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun. Waktu penelitian ini diencanakan dengan beberapa pertimbangan dan alasan penulis menggunakan waktu penelitian selama dua bulan. Waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut pada semester II tahun



pelajaran 2011/2012 untuk mata pelajaran Matematika tentang perkalian sebagai penjumlahan berulang.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan.

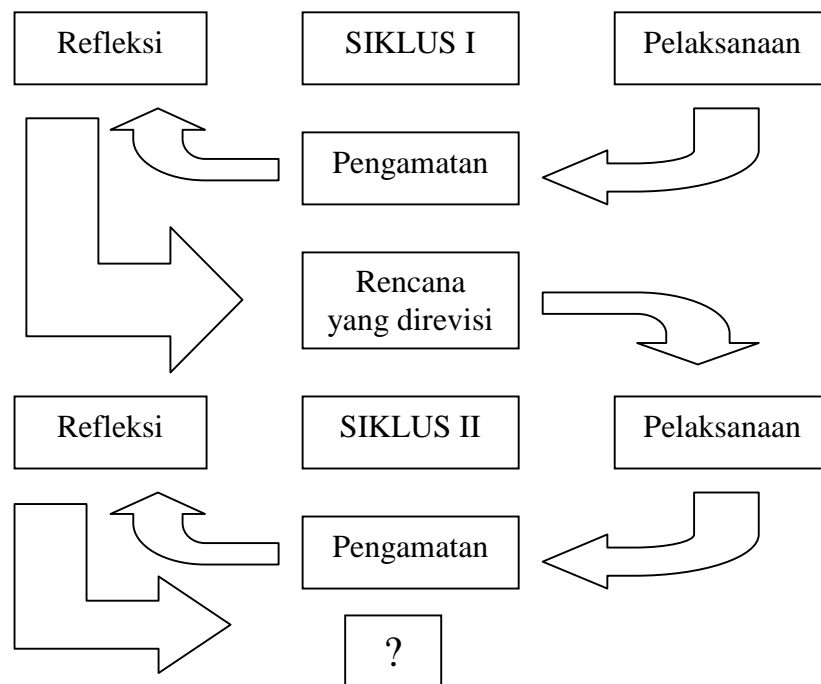
Menurut pengertiannya penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi dimasyarakat atau sekelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan (Arikunto 2002:82). Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

Sedangkan tujuan penelitian tindakan harus memenuhi beberapa prinsip sebagai berikut:

1. Permasalahan atau topik yang dipilih harus memenuhi kriteria, yaitu benar-benar nyata dan penting, menarik perhatian dan mampu ditangani serta dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan.
2. Kegiatan penelitian, baik intervensi maupun pengamatan yang dilakukan tidak boleh sampai mengganggu atau menghambat kegiatan utama.

3. Jenis intervensi yang dicobakan harus efektif dan efisien, artinya terpilih dengan tepat sasaran dan tidak memboroskan waktu, dana dan tenaga.
4. Metodologi yang digunakan harus jelas, rinci, dan terbuka, setiap langkah dari tindakan dirumuskan dengan tegas sehingga orang yang berminat terhadap penelitian tersebut dapat mengecek setiap hipotesis dan pembuktiannya.
5. Kegiatan penelitian diharapkan dapat merupakan proses kegiatan yang berkelanjutan (*on-going*), mengingat bahwa pengembangan dan perbaikan terhadap kualitas tindakan memang tidak dapat berhenti tetapi menjadi tantangan sepanjang waktu. (Arikunto, 2002:82-83).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2002:83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Alur PTK

Penjelasan alur di atas adalah:

- 1) Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran.
- 2) Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pengajaran berbasis tugas proyek.
- 3) Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.

- 4) Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam dua putaran, yaitu putaran 1 dan 2 di mana masing-masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam dua putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

#### **a. Rencana Penelitian**

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan proses pembelajaran yang dilakukan adalah metode pembelajaran Bervariasi. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, penerapan tindakan, observasi, dan refleksi.

Sebelum melaksanakan tindakan maka perlu tindakan persiapan kegiatan pada tahap ini adalah :

- a) Penyusunan RPP dengan model pembelajaran yang direncanakan dalam PTK.
- b) Penyusunan lembar masalah/lembar kerja siswa sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai.
- c) Membuat soal test yang akan diadakan untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa.
- d) Membentuk kelompok yang bersifat heterogen baik dari segi kemampuan akademis dan jenis kelamin.

- e) Memberikan penjelasan pada siswa mengenai teknik pelaksanaan model pembelajaran yang akan dilaksanakan

#### **b. Implementasi Tindakan**

- a) Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan penelitian guru menjadi fasilitator selama pembelajaran, siswa dibimbing untuk belajar Matematika secara metode pembelajaran STAD. Adapun langkah – langkah yang dilakukan adalah (sesuaikan dengan skenario pembelajaran).
- b) Kegiatan penutup  
Di akhir pelaksanaan pembelajaran pada tiap siklus, guru memberikan test secara tertulis untuk mengevaluasi hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

#### **c. Observasi**

Pengamatan dilakukan untuk memberikan evaluasi-refleksi. Pengamatan dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru lain dengan menggunakan instrumen monitoring yang telah direncanakan, diantaranya:

- a) Data dari siswa:
  - 1) Motivasi siswa mengikuti pembelajaran
  - 2) Kerjasama dalam kelompok
- b) Data dari guru:
  - 1) Kegiatan guru dalam menggunakan metode pembelajaran
  - 2) Kegiatan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran

- 3) Kegiatan guru dalam memberikan tugas
- 4) Kegiatan guru dalam memberikan penguatan dalam tugas kelompok

#### **d. Refleksi**

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 2 e MI Nurul Huda Talaga Tujuh Tanjung Balai Karimun

### **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan. Sedangkan yang kedua data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dapat diproses dengan cara dijumlahkan dan dibandingkan sehingga dapat diperoleh prosentase, misalnya tes hasil belajar. Adapun jenis data dalam penilaian ini adalah data kualitatif yaitu tentang:

- a. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas Pembelajaran yaitu data tentang aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran STAD diperoleh melalui lembar observasi.

b. Rencana Pembelajaran

Rencana Pembelajaran yaitu data tentang pembelajaran yang diperoleh melalui dokumentasi yang ada dan sesuai dengan variable yang diteliti.

c. Data Hasil Observasi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran.

Data Hasil Observasi yaitu data tentang hasil belajar siswa setelah dilakukan siklus I dan siklus II yang diperoleh melalui tes. Terlampir dalam lampiran.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 1 kali pertemuan, hal ini dimaksudkan agar guru dan siswa bisa beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diteliti sehingga hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran selanjutnya. Observasi dilakukan dengan kolaboratif yaitu dibantu teman sejawat.

b. Tes

Penelitian menggunakan teknik tes dalam pengumpulan data. Teknik tes digunakan untuk memperoleh data kemampuan siswa kelas II MI Nurul Huda Telaga Tujuh Kecamatan Karimun Kabupaten

Karimun dalam menjelaskan perkalian sebagai penjumlahan berulang melalui metode pembelajaran STAD yang telah disajikan. Tes tersebut diberikan setiap akhir pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Cara yang digunakan untuk pengumpulan data tersebut dilakukan dengan: (1) pemberian evaluasi akhir untuk data belajar siswa, (2) menggunakan lembar pengamatan dan wawancara dengan siswa, ataupun wawancara dengan guru kolaborator untuk data situasi belajar mengajar dan (3) menggunakan rencana pembelajaran dan lembar pengamatan untuk mengetahui keterkaitan perencanaan dengan pelaksanaan tindakan.

## **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul pada pengumpulan data, data tersebut diolah berdasarkan bentuk penilaian yang digunakan dalam menganalisis data. Penganalisisan peningkatan kemampuan siswa kelas II MI Nurul Huda Telaga Tujuh Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun dilakukan dengan beberapa langkah.

### **1. Langkah-langkah penilaian dalam menganalisis data.**

- a. Setelah skor diperoleh, disusun dalam tabel menurut nomor urut atau kode siswa, jumlah skor rata-rata masing-masing siswa ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} \times \text{skor ideal (100)}$$



- b. Berdasarkan kriteria penilaian peningkatan kemampuan dalam menjelaskan perkalian sebagai penjumlahan berulang pada siswa kelas II MI Nurul Huda Telaga Tujuh Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun yaitu sesuai dengan aspek kesesuaian isi, ketepatan, serta kebenaran akan dinilai berjenjang antara skor nol (0) sampai skor maksimal tiga (3).
- c. Setelah skor diperoleh dan disusun dalam bentuk tabel menurut nomor urut atau kode siswa, jumlah skor rata-rata masing-masing siswa ditentukan dengan rumus.

## **2. Hasil Belajar**

Indikator keberhasilan penelitian kelas II MI Nurul Huda Telaga Tujuh Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun adalah kemampuan siswa mencapai nilai rata-rata antara 75% - 84% (berkategori baik), bila siswa berkemampuan baik sekali berkisar antara 85% - 100% kategori ini diusulkan oleh Nurgiantoro dalam Herdawati (2008:18).

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Matematika dengan pembelajaran kooperatif model pengajaran type STAD yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan kerja kelompok.. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif model

pengajaran type STAD dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya Madrasah**

Sekolah MI Nurul Huda merupakan salah satu Madrasah yang terletak di Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun. Berdirinya MI Nurul Huda merupakan keinginan masyarakat pada saat itu yang ingin memiliki wadah pendidikan yang berlokasi di Telaga Tujuh. Karena hal demikian maka tokoh masyarakat berusaha untuk mendirikan tempat pendidikan yang berlokasi di Telaga Tujuh. Tepatnya tahun tahun 1995.

Dalam perjalanannya sampai saat ini lebih kurang 16 tahun MI Nurul Huda telah mengalami beberapa pergantian kepada Madrasah. Adapun Kepala MI Nurul Huda yang pertama adalah Bapak Mustafa Jamaluddin, kemudian dilanjutkan Ibu Halimah, setelah itu digantikan oleh Ibu Rusmanidar, selanjutnya Ibu Rusmanidar digantikan oleh Ibu Idar Ardiana, kemudian Ibu Ardiana digantikan oleh Ibu Sri Harmini,S.Ag, hingga sampai saat ini MI Nurul Huda dikepalai oleh Bapak Mustaqim,S,Ag.

##### **2. Keadaan Guru dan Siswa**

###### **a. Keadaan Guru/Pegawai**

Guru-guru yang mengajar di MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun terdiri dari guru yang berstatus pegawai

negeri dan guru tetap yayasan. Jumlah guru yang ada MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun berjumlah 33 orang.

Untuk lebih jelas mengenai keadaan guru yang mengajar di MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun dapat dilihat pada tabel IV.1 berikut :

Tabel IV.1

## Keadaan Guru MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun

No	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1	MUSTAKIM.S.Ag	Kelapa/ Gr Agama	PNS
2	HAMSAR,A.Ma	Wakil/Guru Kelas VI a	PNS
3	ZAINUDDIN,A.Ma	Guru Kelas VI c	PNS
4	HENKY MULYAWAN,A.Ma	Guru Kelas Ve	PNS
5	NATALIA CHISRTINA,S.Pd	Guru Kelas VI b	PNS
6	SRI HARMINI,S.Ag	Guru Kelas I/II d	PNS
7	NELCE ALOMINA,P,A.Ma.Pd	Guru Kelas V b	PNS
8	IDAR ARDIANA,S.Ag	Guru Kelas III c	PNS
9	ISNARTI,A.Ma	Guru Kelas IV	PNS
10	SISKA,A.Ma	Guru Kelas I/II a	Guru Tetap Yayasan
11	DESMIYANTI, A.Ma	Guru Kelas IV	Guru Tetap Yayasan
12	GUSTINARYANTI, A.Ma	Guru Kelas III e	Guru Tetap Yayasan
13	HASIBAH, A.Ma	Guru Kelas V	Guru Tetap Yayasan
14	NURASYIAH, S.Ag	Guru Kelas Y c	Guru Tetap Yayasan
15	YUNISRA, SE	Guru Kelas V a	Guru Tetap Yayasan
16	MUNTAZHIR, S.Ag	Guru B. Inggris	Guru Tetap Yayasan
17	IRAWAN, S.Ag	Guru Kelas IV a	Guru Tetap Yayasan
18	DARMIZAM	Guru Penjaskes	Guru Tetap Yayasan
19	MELLY NORITA	Guru Kelas I/II e	Guru Tetap Yayasan
20	SURIATA GHANI, S.Pd	Guru Kelas IV	Guru Tetap Yayasan
21	SURYA DARMA, S.Pd	Guru Penjaskes	Guru Tetap Yayasan
22	SUMARDI	Guru SBK	Guru Tetap Yayasan
23	INDRAWATI, A.Ma	Guru Kelas I/II b	Guru Tetap Yayasan
24	UMMI SA' ADAH, S.H.I	Guru Kelas III a	Guru Tetap Yayasan
25	AHMAD SAHABUDIN. S.R	Guru Penjaskes	Guru Tetap Yayasan
26	MARLIZA	Guru Kelas III	Guru Tetap Yayasan
27	MAZNUN	Guru Agama	Guru Tetap Yayasan
28	ROBBY	Guru Kelas VI d	Guru Tetap Yayasan
29	SUTRIANA	Guru Kelas I/II f	Guru Tetap Yayasan
30	TRI MURTI, S.Pd	Guru Kelas I/II c	Guru Tetap Yayasan
31	HARTINI	Guru Kelas Agama	Guru Tetap Yayasan
32	RATNAWATI	Guru Kelas III	Guru Tetap Yayasan
33	TUTI SUPRAPINA	Guru Bidang Studi	Guru Tetap Yayasan

Sumber: TU tentang Data Guru MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun

### b. Keadaan Siswa

Keadaan siswa MI Nurul Huda setiap tahunnya terus meningkat. Peningkatan tersebut dikarenakan banyaknya minat

masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di MI Nurul Huda yang merupakan sekolah yang sederajat dengan tingkat dasar yang mengakomodasi materi agama yang lebih banyak bila dibandingkan SD biasa.

Adapun jumlah seluruh siswa MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun sebanyak 908 orang yang terdiri dari 30 rombongan belajar. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun dapat dilihat pada tabel IV.2 sebagai berikut :

Tabel IV.2

Keadaan Siswa MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun

NO	KELAS	JUMLAH		TOTAL
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	89	84	173
2	II	101	72	173
3	II	86	74	160
4	IV	66	58	124
5	V	83	73	156
6	VI	55	67	122
JUMLAH		480	428	908

Sumber: TU tentang Data Siswa MI Nurul Huda TP 2011-2012 Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun

## B. Hasil Penelitian

### 1. Pra Tindakan

Setelah menganalisis hasil observasi awal sebelum tindakan, diketahui bahwa ketuntasan siswa hanya 28 % atau hanya sekitar 7 orang yang mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 69 atau target ketuntasan

88%. Hasil belajar siswa secara klasikal dalam pelajaran matematika pada materi perkalian dapat dilihat secara jelas pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV.3

## Hasil Evaluasi Siswa Pra Tindakan

NO	Kode Siswa	Nomor Soal					Jml	Persen	Ket
		1	2	3	4	5			
1	1	20	0	20	20	0	60	60	TT
2	2	0	20	0	0	20	40	40	TT
3	3	20	20	0	20	0	60	60	TT
4	4	20	20	20	0	0	60	60	TT
5	5	0	0	20	0	20	40	40	TT
6	6	20	0	0	20	0	40	40	TT
7	7	20	20	20	20	0	80	80	T
8	8	0	20	0	0	20	40	40	TT
9	9	20	0	0	20	20	60	60	TT
10	10	20	0	20	20	20	80	80	T
11	11	0	20	20	0	0	40	40	TT
12	12	20	0	20	20	20	80	80	T
13	13	20	20	0	0	20	60	60	TT
14	14	20	20	0	0	20	60	60	TT
15	15	0	0	20	20	20	60	60	TT
16	16	20	0	0	20	20	60	60	TT
17	17	0	20	20	0	20	60	60	TT
18	18	20	20	0	0	20	60	60	TT
19	19	20	0	20	20	20	80	80	T
20	20	20	20	20	20	20	100	100	T
21	21	20	20	0	20	20	80	80	T
22	22	20	0	20	20	20	80	80	T
23	23	20	20	0	0	0	40	40	TT
24	24	0	20	0	20	20	60	60	TT
25	25	0	0	20	0	20	40	40	TT
JUMLAH		340	280	260	280	360	1520	1520	28.00
Rata-rata %							60.8		%

Sumber : Hasil Tes 2012

Keterangan: T : Tuntas  
 TT : Tidak Tuntas  
 Jumlah siswa yang tuntas : 7  
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 18  
 Klasikal : Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel IV.3 di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran matematika secara klasikal masih tergolong rendah dengan perolehan skor 1.520, dengan rata-rata 60,8 secara klasikal hanya 7 orang yang tuntas atau 29,00%. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah perbaikan untuk mengangkat masalah rendahnya hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika dengan menggunakan alat peraga kelereng, coklat dan permen.

## **1. Siklus I**

### **a. Perencanaan tindakan siklus I**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Secara rinci akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana pembelajaran dengan skor kompetensi melakukan perkalian dan pembagian bilangan. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar yaitu: Melakukan perkalian bilangan sebagai penjumlahan berulang.
2. Guru menyiapkan langkah-langkah penggunaan alat peraga kelereng, permen, dan coklat sebagai langkah pembelajaran tentang perkalian sebagai penjumlahan berulang.
3. Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer. Adapun tugas observer adalah untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga kelereng, permen, dan coklat.



## **b. Pelaksanaan tindakan siklus I**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 Mei di kelas II dengan jumlah siswa 25 siswa.

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 Mei 2012 di kelas II dengan jumlah siswa 25 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas II MI Nurul Huda Kecamatan Karimun pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum KTSP tahun 2006. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti ini pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga kelereng, permen, dan coklat, yang dilaksanakan selama kurang lebih 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan lebih kurang 10 menit.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

**1. Kegiatan awal (10)**

- a. Do'a, siswa berdoa dan mengucapkan salam
- b. Absensi, guru mengabsen siswa
- c. Apersepsi, Tanya jawab tentang pelajaran yang akan dipelajari  
 "Di kelas 2 ada 14 meja untuk siswa. Setiap meja digunakan oleh 2 orang siswa. Berapa banyak siswa di kelas 2 seluruhnya?"
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

**2. Kegiatan Inti (50)**

- a. Guru mengelompokkan siswa dengan masing-masing kelompok terdiri dari tiga sampai dengan lima orang. Anggota-anggota kelompok dibuat heterogen meliputi karakteristik kecerdasan, kemampuan awal matematika, motivasi belajar, jenis kelamin, ataupun latar belakang etnis yang berbeda
- b. Guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai perkalian sebagai penjumlahan berulang
- c. Guru memberikan contoh bentuk perkalian sebagai penjumlahan berulang dengan mengelompokkan alat peraga berupa kelereng, permen, coklat dan gula-gula.

$$\text{Contoh : } 3 + 3 + 3 + 3 = 4 \times 3 = 12$$

$$4 \times 5 = 5 + 5 + 5 + 5 = 20$$

- d. Siswa memperhatikan dan mencatat apa yang diterangkan guru.

- e. Setiap kelompok diberi satu jenis alat peraga, kemudian diberikan beberapa soal, lalu mereka diminta mengerjakan soal perkalian penjumlahan berulang dengan menggunakan alat peraga yang diberikan
- f. Setiap kelompok diminta untuk mengerjakan perkalian melalui LKK yang dibagikan guru.
- g. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas-tugas/latihan.
- h. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
- i. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- j. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan.
- k. Evluasi secara individu.

### **3. Kegiatan Penutup (10) :**

- a. Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- b. Melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d. Menutup pelajaran dengan mebaca doa dan salam.

**c. Observasi dan refleksi siklus I**

**1. Observasi Aktivitas Guru Siklus I.**

Data lembar observasi diambil dari pengamatan yang dilakukan oleh observer yaitu data pengamatan pengelolaan metode pembelajaran kooperatif model STAD yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran kooperatif model STAD dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa serta pengamatan aktivitas siswa dan guru.

Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan Hasil Belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif model STAD.

Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.4 Hasil Observasi Guru Pada Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata	Keterangan
		P1	P2		
I	Pengamatan KBM				
	A. Pendahuluan				
	1. Memotivasi siswa	2	2	2	Kurang baik
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	2	2	Kurang baik
	3. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya	2	2	2	Kurang baik
	4. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar	2	2	2	Kurang baik
	B. Kegiatan inti				
	1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif	3	3	3	Cukup baik
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	3	3	3	Cukup baik
	3. Melatih keterampilan kooperatif	3	3	3	Cukup baik
	4. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	3	3	3	Cukup baik
5. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	3	3	3	Cukup baik	
C. Penutup					
1. Membimbing siswa membuat rangkuman	3	3	3	Cukup baik	
2. Memberikan evaluasi	3	3	3	Cukup baik	
II	Pengelolaan Waktu	2	2	2	Kurang baik
III	Antusiasme Kelas				
	1. Siswa antusias	2	2	2	Kurang baik
	2. Guru antusias	3	3	3	Cukup baik
	Jumlah	33	33	33	

Keterangan : Nilai : Kriteria  
 1) : Tidak Baik  
 2) : Kurang Baik  
 3) : Cukup Baik  
 4) : Baik

Berdasarkan tabel di atas aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya, mengatur siswa dalam kelompok belajar, pengelolaan waktu, dan siswa antusias. Kelima aspek yang mendapat nilai kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan

dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran kooperatif model STAD sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan, karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

## **2). Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa adalah 8 jenis aktivitas sesuai dengan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga kelereng, coklat dan permen. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV.5 sebagai berikut.

Tabel IV.5

## Hasil Observasi Aktivitas Siswa siklus I

NO	Kode Siswa	Nomor Soal								Skor	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	001	3	3	4	4	4	2	3	2	25	Tinggi
2	002	2	2	3	3	3	4	3	1	21	Tinggi
3	003	2	3	4	4	4	4	3	3	27	Sangat tinggi
4	004	1	2	3	3	4	4	3	2	22	Tinggi
5	005	1	4	4	4	4	4	3	2	26	Tinggi
6	006	2	2	3	2	3	3	3	2	20	Tinggi
7	007	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
8	008	2	3	3	3	3	3	3	2	22	Tinggi
9	009	3	3	3	3	3	3	3	4	25	Tinggi
10	010	3	4	4	3	4	4	3	3	28	Sangat tinggi
11	011	2	2	3	4	3	3	3	2	22	Tinggi
12	012	2	4	4	3	4	4	4	3	28	Sangat tinggi
13	013	2	3	3	4	3	3	3	2	23	Tinggi
14	014	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
15	015	2	3	3	3	4	4	3	2	24	Tinggi
16	016	1	3	3	4	3	3	3	2	22	Tinggi
17	017	2	2	2	3	3	2	3	2	19	Rendah
18	018	2	2	2	2	3	2	3	2	18	Rendah
19	019	3	3	3	3	3	2	3	2	22	Tinggi
20	020	2	3	3	3	3	3	3	3	23	Tinggi
21	021	2	3	3	2	3	3	3	3	22	Tinggi
22	022	2	2	3	2	3	3	3	3	21	Tinggi
23	023	2	2	3	2	3	2	3	3	20	Tinggi
24	024	2	3	2	3	3	3	3	2	21	Tinggi
25	025	3	2	3	3	2	2	3	3	21	Tinggi
JUMLAH		54	69	77	76	81	76	76	61	570	
Rata-rata %		54	69	77	76	81	76	76	61	71,25	

Berdasarkan tabel aktivitas siswa di atas, dapat disampaikan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus pertama secara klasikal diperoleh jumlah skor 570 berada pada interval 544-703 dengan kategori tinggi.

**1) Hasil evaluasi siswa siklus I**

Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan menggunakan alat peraga kelereng, permen dan coklat maka dilakukan tes. Tes untuk mengetahui hasil belajar matematika pada siswa kelas II E MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun. Hasil Evaluasi atau hasil tes siswa pada siklus I mengalami peningkatan dari pada sebelum tindakan. Peningkatan-peningkatan itu dapat dilihat secara jelas pada tabel IV.6 berikut :



Tabel IV.6

## Hasil Evaluasi Siswa Pada Siklus I

NO	Kode Siswa	Nomor Soal					Jml	Persen	Ket
		1	2	3	4	5			
1	001	20	20	0	0	20	60	60	TT
2	002	20	20	0	0	20	60	60	TT
3	003	20	20	0	20	20	80	80	T
4	004	20	0	20	20	20	80	80	T
5	005	20	20	20	20	20	100	100	T
6	006	20	20	20	20	20	60	60	TT
7	007	20	20	20	20	20	80	80	T
8	008	20	20	0	20	20	80	80	T
9	009	20	20	20	0	20	80	80	T
10	010	20	20	0	20	20	80	80	T
11	011	20	20	0	0	20	60	60	TT
12	012	20	20	20	20	20	100	100	T
13	013	20	20	20	0	20	60	60	TT
14	014	20	20	0	0	20	60	60	TT
15	015	20	20	20	0	20	80	80	T
16	016	20	20	20	20	20	100	100	T
17	017	20	0	0	0	20	40	40	TT
18	018	20	20	20	0	20	60	60	TT
19	019	20	20	20	20	20	100	100	T
20	020	20	20	20	20	20	100	100	T
21	021	20	20	20	20	20	100	100	T
22	022	20	20	20	20	20	100	100	T
23	023	20	0	20	20	20	80	80	T
24	024	20	20	20	0	20	80	80	T
25	025	20	20	20	0	0	40	40	TT
JUMLAH		500	440	340	280	480	1920	1920	64.00%
Rata-rata %							76,8		

Sumber: Data Olahan Penelitian tahun 2012.

Keterangan: T : Tuntas  
 TT : Tidak Tuntas  
 Jumlah siswa yang tuntas : 16  
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 9  
 Klasikal : Tuntas

**Tabel IV.7.****Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I**

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	76.80
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	17
3	Persentase ketuntasan belajar	64.00

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model STAD diperoleh nilai rata-rata Hasil Belajar siswa adalah 76,80 dan ketuntasan belajar mencapai 64.00% atau ada 16 siswa dari 25 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai 69 hanya sebesar 64.00% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 69. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model STAD.

Peningkatan atau perbandingan yang diperoleh setiap siswa dapat dilihat pada tabel IV.8 berikut :

**Tabel IV.8**  
**Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II E**  
**Pada Data Awal dan Siklus I**

NO	Kode Siswa	Peningkatan	
		Data Awal	Data Siklus I
1	001	60	60
2	002	40	60
3	003	60	80
4	004	60	80
5	005	40	100
6	006	40	60
7	007	80	80
8	008	40	80
9	009	60	80
10	010	80	80
11	011	40	60
12	012	80	100
13	013	60	60
14	014	60	60
15	015	60	80
16	016	60	100
17	017	60	40
18	018	60	60
19	019	80	100
20	020	100	100
21	021	80	100
22	022	80	100
23	023	40	80
24	024	60	80
25	025	40	40
JUMLAH		1520	1920
Rata-rata %		60.80	76.8

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas II e MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun dalam pelajaran matematika materi perkalian sebagai penjumlahan

berulang mengalami peningkatan yaitu dari rata-rata 60.80 pada tes awal (pra tindakan) dan setelah diadakan dilakukan tindakan meningkat menjadi 76.80. Berarti sudah mengalami peningkatan sebanyak 16 point. Untuk presentase ketuntasan klasikal juga sudah meningkat, pada awal diperoleh 28 %, sedangkan pada siklus I mencapai 64%. Namun siswa yang sudah tuntas memperoleh nilai KKM 69 secara individu berjumlah 16 siswa dan yang belum tuntas 9 siswa. Hal ini hasil belajar secara klasikal belum tercapai. Maka dari itu perlu perbaikan pada siklus selanjutnya.

## **2. Refleksi Siklus I**

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
- 3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

## **3. Refisi Siklus I**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Di mana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

## **2. Siklus II**

### **a. Perencanaan tindakan siklus II**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Secara rinci akan dijabarkan sebagai berikut:

- a) Penyusunan rencana pembelajaran dengan skor kompetensi melakukan perkalian dan pembagian bilangan. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar yaitu: Melakukan perkalian bilangan sebagai penjumlahan berulang.
- b) Guru menyiapkan alat peraga berupa buah jeruk kelereng, permen, dan coklat sebagai langkah pembelajaran tentang perkalian sebagai penjumlahan berulang.
- c) Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer. Adapun tugas observer adalah untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga kelereng, permen, dan coklat.

### **b. Pelaksanaan tindakan siklus II**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 21 Mei di kelas II dengan jumlah siswa 25 siswa.

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 Mei 2012 di kelas II dengan jumlah siswa 25 siswa. Dalam hal ini peneliti

bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas Iie MI Nurul Huda Kecamatan Karimun pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum KTSP tahun 2006. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti ini pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan selama kurang lebih 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan lebih kurang 10 menit.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Kegiatan Awal (10)**

- a. Do'a, siswa berdoa dan mengucapkan salam
- b. Absensi, guru mengabsen siswa
- c. Apersepsi, Tanya jawab tentang pelajaran yang akan dipelajari

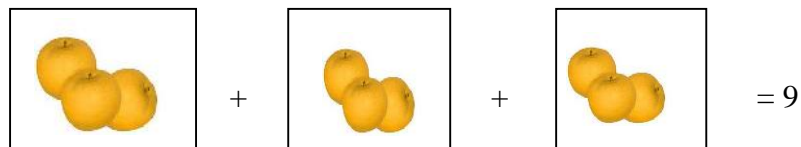
“Rani mempunyai buah 3 buah,jambu, Nana mempunyai 3 buah jambu, Tono 3 buah jambu dan Badu 3 buah jambu”. Berapakah jumlah seluruh buah jambu mereka?

d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

## 2. Kegiatan Inti (50)

- Guru mengelompokkan siswa dengan masing-masing kelompok terdiri dari tiga sampai dengan lima orang. Anggota-anggota kelompok dibuat heterogen meliputi karakteristik kecerdasan, kemampuan awal matematika, motivasi belajar, jenis kelamin, ataupun latar belakang etnis yang berbeda
- Guru mengulang kembali materi pembelajaran mengenai perkalian sebagai penjumlahan berulang
- Guru memberikan contoh bentuk perkalian sebagai penjumlahan berulang dengan mengelompokkan alat peraga berupa buah jeruk, coklat, gula-gula dan dadu.

Contoh :



$$3 + 3 + 3 = 9$$

$$3 + 3 + 3 = 3 \times 3 = 9$$

$$3 \times 3 = 3 + 3 + 3 = 9$$



- d. Guru memberikan contoh yang bervariasi. Seperti mencontohkan dengan dadu, permen dan coklat atau kelerang.
- e. Setiap kelompok diberi satu jenis alat peraga, kemudian diberikan beberapa soal, lalu mereka diminta mengerjakan soal perkalian penjumlahan berulang dengan menggunakan alat peraga yang diberikan.
- f. Setiap kelompok diminta untuk mengerjakan perkalian melalui LKK yang dibagikan guru.
- g. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas-tugas/latihan.
- h. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
- i. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- j. Untuk menguji kemampuan siswa, guru memberikan tes individu.

### **3. Kegiatan Penutup (10) :**

- a. Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- b. Melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

### **c. Observasi dan Refleksi Siklus II**

#### **1. Aktivitas Guru Siklus II.**

Data lembar observasi diambil dari pengamatan yang dilakukan oleh observer yaitu data pengamatan pengelolaan metode pembelajaran kooperatif model STAD yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran kooperatif model STAD dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa serta pengamatan aktivitas siswa dan guru.

Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan Hasil Belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif model STAD.

Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.9**  
**Hasil Observasi Guru Pada Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	3	3	3
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	4
	3. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya			
	4. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar			
	Kegiatan inti			
	1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif	4	4	4
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	4	4	4
	3. Melatih keterampilan kooperatif	4	4	4
4. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	4	3	3,5	
5. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	3	3	3	
Penutup				
1. Membimbing siswa membuat rangkuman	4	4	4	
2. Memberikan evaluasi	4	4	4	
II	Pengelolaan Waktu	3	3	3
III	Antusiasme Kelas			
	1. Siswa antusias	4	4	4
	2. Guru antusias	4	4	4
	Jumlah	45	44	44,5

Keterangan : Nilai : Kriteria  
 1 : Tidak Baik  
 2. : Kurang Baik  
 3. : Cukup Baik  
 4. : Baik

Dari tabel di atas, dapat dilihat aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model STAD mendapatkan penilaian cukup baik dari pengamat adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Penyempurnaan aspek-aspek di atas dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif model STAD diharapkan dapat berhasil semaksimal mungkin.

## **2. Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa adalah 8 jenis aktivitas sesuai dengan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga kelereng, coklat dan permen. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV.5 sebagai berikut.

Tabel IV.10

## Hasil Observasi Aktivitas Siswa siklus II

NO	Kode Siswa	Nomor Soal								Skor	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	001	4	4	4	4	4	4	4	3	31	Sangat tinggi
2	002	3	3	4	4	3	4	4	3	28	Sangat tinggi
3	003	3	3	4	4	4	4	4	3	29	Sangat tinggi
4	004	3	3	4	4	4	4	4	3	29	Sangat tinggi
5	005	3	4	4	4	4	4	4	2	29	Sangat tinggi
6	006	4	3	3	3	3	4	4	3	27	Sangat tinggi
7	007	3	4	4	4	3	4	4	3	29	Sangat tinggi
8	008	3	3	3	4	3	4	4	3	27	Sangat tinggi
9	009	3	3	3	4	3	4	4	3	27	Sangat tinggi
10	010	4	4	4	4	4	4	4	4	32	Sangat tinggi
11	011	3	3	3	4	3	4	4	3	27	Sangat tinggi
12	012	3	4	4	4	4	4	4	4	31	Sangat tinggi
13	013	3	4	4	4	3	4	4	3	29	Sangat tinggi
14	014	3	4	4	4	3	4	4	3	29	Sangat tinggi
15	015	4	3	3	3	4	4	4	3	28	Sangat tinggi
16	016	3	3	3	4	3	4	4	3	27	Sangat tinggi
17	017	2	3	3	4	3	4	4	3	26	Sangat tinggi
18	018	2	3	3	4	3	4	4	3	26	Sangat tinggi
19	019	4	3	3	4	3	4	4	3	28	Sangat tinggi
20	020	4	3	4	4	3	4	4	4	30	Sangat tinggi
21	021	3	3	4	4	3	4	4	4	29	Sangat tinggi
22	022	3	3	4	4	3	4	4	4	29	Sangat tinggi
23	023	3	3	4	3	3	4	4	3	27	Sangat tinggi
24	024	3	3	4	4	3	4	4	2	27	Sangat tinggi
25	025	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
JUMLAH		79	82	90	96	82	99	99	78	705	
Rata-rata %		79	82	90	96	82	99	99	78	88	

Berdasarkan tabel aktivitas siswa di atas, dapat disampaikan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus kedua secara klasikal diperoleh jumlah skor 570 berada pada interval 544-703 dengan kategori tinggi.

### **3. Hasil evaluasi siswa siklus II**

Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan menggunakan alat peraga buah jeruk, kelereng, permen dan coklat maka dilakukan tes. Tes untuk mengetahui hasil belajar matematika pada siswa kelas II E MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun. Hasil Evaluasi atau hasil tes siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari pada siklus I. Peningkatan-peningkatan itu dapat dilihat secara jelas pada tabel IV.9 berikut :

Tabel IV.11

## Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

NO	Kode Siswa	Nomor Soal					Jml	Persen	Ket
		1	2	3	4	5			
1	001	20	20	20	20	20	100	100	T
2	002	20	20	20	20	20	100	100	T
3	003	20	20	20	20	20	100	100	T
4	004	20	20	20	20	20	100	100	T
5	005	20	20	20	20	20	100	100	T
6	006	20	20	20	20	20	100	100	T
7	007	20	20	20	20	20	100	100	T
8	008	20	20	20	20	20	100	100	T
9	009	20	0	20	20	20	80	80	T
10	010	20	20	20	20	20	100	100	T
11	011	20	20	20	20	20	100	100	T
12	012	20	20	20	20	20	100	100	T
13	013	20	20	20	20	20	100	100	T
14	014	20	20	20	20	20	100	100	T
15	015	20	20	0	20	20	80	80	T
16	016	20	20	20	20	20	100	100	T
17	017	20	20	20	20	20	100	100	T
18	018	20	20	0	20	20	80	80	T
19	019	20	20	20	20	20	100	100	T
20	020	20	20	20	20	20	100	100	T
21	021	20	20	20	20	20	100	100	T
22	022	20	20	20	20	20	100	100	T
23	023	20	20	20	20	20	100	100	T
24	024	20	20	20	20	20	100	100	T
25	025	20	20	20	20	20	100	100	T
JUMLAH		500	480	460	500	500	2440	2440	100%
Rata-rata %							97.6		

Sumber: Data Olahan Penelitian tahun 2012.

Keterangan: T : Tuntas  
 TT : Tidak Tuntas  
 Jumlah siswa yang tuntas : 25  
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 0  
 Klasikal : Tuntas

**Tabel IV.12****Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II**

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	97.6
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	25
3	Persentase ketuntasan belajar	100

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model STAD diperoleh nilai rata-rata Hasil Belajar siswa pada siklus II adalah 97.6 dan ketuntasan belajar mencapai 100% atau dari 25 siswa sudah tidak ada lagi yang memperoleh nilai di bawah KKM. Hal ini disebabkan karena siswa sudah merasa mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model STAD.

Peningkatan atau perbandingan yang diperoleh setiap siswa dapat dilihat pada tabel IV.11 berikut :



Tabel IV.13

**Hasil Belajar Siswa Setelah Perbaikan  
Pada Tindakan Awal, Tindakan I, dan Tindakan II**

No	Kode Siswa	Hasil Perbaikan	Keterangan
1	001	100	Tuntas
2	002	100	Tuntas
3	003	100	Tuntas
4	004	100	Tuntas
5	005	100	Tuntas
6	006	100	Tuntas
7	007	100	Tuntas
8	008	100	Tuntas
9	009	80	Tuntas
10	010	100	Tuntas
11	011	100	Tuntas
12	012	100	Tuntas
13	013	100	Tuntas
14	014	100	Tuntas
15	015	80	Tuntas
16	016	100	Tuntas
17	017	100	Tuntas
18	018	80	Tuntas
19	019	100	Tuntas
20	020	100	Tuntas
21	021	100	Tuntas
22	022	100	Tuntas
23	023	100	Tuntas
24	024	100	Tuntas
25	025	100	Tuntas
JUMLAH		2440	
Rata-rata %		97.6	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas 2e MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun dalam pelajaran matematika materi perkalian sebagai penjumlahan berulang mengalami peningkatan yaitu dari rata-rata 76.80 pada siklus I dan setelah diadakan tindakan meningkat menjadi 97.6. Berarti pada siklus II hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dengan ketuntasan 100% baik secara individu maupun klasikal, ini menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD yang diterapkan sudah berhasil memuaskan. Dan perbaikan selanjutnya tidak perlu dilaksanakan lagi.

### c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif model STAD. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi prosentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus I sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.

- 4) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.
- 5) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi prosentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 6) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 7) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 8) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

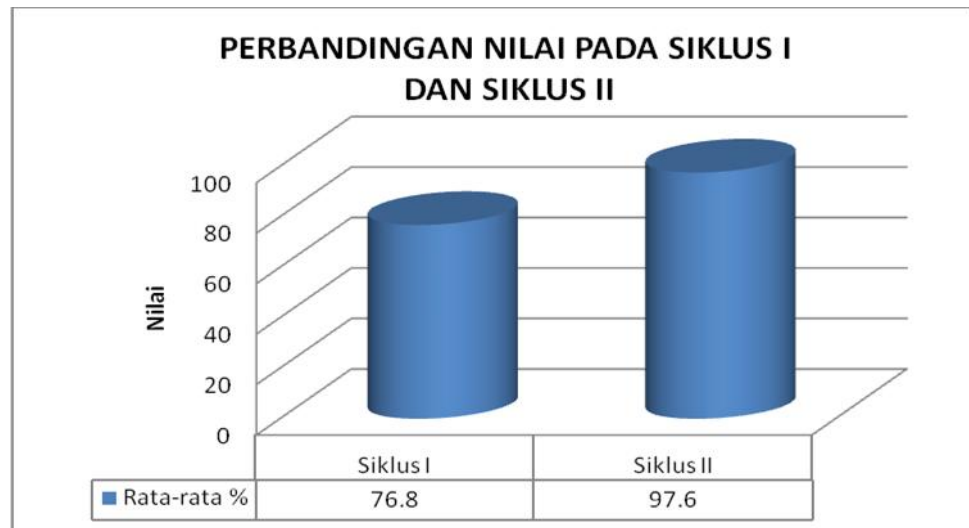
### **C. Pembahasan**

#### **1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa**

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif model STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari prasiklus, siklus I, dan II) yaitu masing-masing 60,8 %, 76,8%, dan 97,6%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Seperti yang dapat dilihat pada gambar IV.1 di bawah ini.

Gambar IV.1

Perbandingan Nilai Pada Prasiklus, Siklus I dan II



## 2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses metode pembelajaran kooperatif model STAD dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap Hasil Belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

## 3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika pada pokok bahasan perkalian sebagai penjumlahan berulang dengan metode pembelajaran kooperatif model STAD yang paling dominan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif model STAD dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa dengan penerapan strategi model pembelajaran type STAD secara benar maka aktivitas siswa akan menjadi lebih aktif. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis yang berbunyi "STAD (Student Teams Achievement Division)" maka hasil belajar perkalian sebagai penjumlahan berulang di MI Nurul Huda Tanjung Balai Karimun pada materi Perkalian sebagai penjumlahan berulang sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti yang disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran STAD dalam proses pembelajaran matematika hasil belajar siswa kelas Iie MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun dapat disimpulkan bahwa hasil belajar diketahui rata-rata hasil belajar siswa menjadi lebih baik jika dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran STAD. Di mana sebelum menggunakan model pembelajaran STAD hasil belajar siswa memperoleh persentase rata-rata 28%. Namun setelah diadakan perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran STAD pada siklus pertama meningkat menjadi 64%. Sedangkan pada siklus kedua hasil belajar siswa mencapai rata-rata yang sangat memuaskan yaitu 100%.

#### **B. Saran**

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian diatas berkaitan dengan menggunakan metode pembelajaran type STAD yang telah dilaksanakan, penelitian mengajukan beberapa saran, sebagai berikut:

##### **1. Guru**

Sebaiknya guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang bervariasi supaya dapat menimbulkan minat

belajar siswa, sehingga nilai siswa bisa meningkat. Dan juga sebaiknya menggunakan alat peraga dalam pembelajaran,

## 2. Siswa

Sebelum menggunakan model pelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran siswa hendaknya diberikan arahan dan pengertian dari model pembelajaran yang digunakan., supaya siswa tidak bingung dalam kegiatan pembelajaran. Karena biasanya hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

## 3. Kepala Sekolah

Seharusnya selalu memberikan masukan kepada guru yang mengajar dalam melakukan upaya-upaya untuk mempertahankan hasil belajar siswa demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

## 4. Sekolah

Untuk dapat menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani dkk, 2011. "*Pemantapan Kemampuan Profesional (Panduan)*" Jakarta: Universitas Terbuka.
- Gatot Muhsetyo, dkk. "*Pembelajaran Matematika SD*". Jakarta: Universitas Terbuka
- M. Toha Anggoro dkk. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nana Sumarna,S.Pd,M.Kes 2005. *Pendidikan Matematika II*. FKIP Universitas Riau Pekanbaru.
- .Sumber : <http://muttaqinhasyim.wordpress.com/2009/06/14/tujuan-pembelajaran-matematika/> (diakses Mei 2012).
- Tim Bina Abdi Karya Guru, KTSP 2006. *Terampil Berhitung Matematika untuk SD Kelas II*. Jakarta : Erlangga
- Udin S. Winataputra, dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Usman, Moh. Uzer & Lilis Setiyawati, 1993. "*Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* " Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wardani, Wihardit. Noehi Nasoetion, 2009, " *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* " Jakarta: Universitas Terbuka.